



Penurunan Nilai Sopan Santun terhadap Orang yang Lebih Tua: Analisis Faktor dan Implikasi Sosial

Indar Wiyati^{1✉}, Sutanto²

Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus¹²

email : 202303067@std.umk.ac.id, 202303096@std.umk.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright © 2024 by Author
Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study aims to analyze the factors contributing to the decline of respect for elders among the younger generation and its implications for social life. Through a literature review, this study identifies several key factors, such as changes in family structure, the influence of globalization and westernization, technological development, shifts in educational values, and a lack of moral education. The implications of the decline in respect for elders are far-reaching, ranging from the degradation of youth morality, intergenerational conflict, to the erosion of cultural identity. This study concludes that a comprehensive effort is needed to revitalize the values of respect through character education, the use of creative media, strengthening the role of the family, integrating traditional and modern values, and a community-based approach.

Keywords: *espect, younger generation, elders, social change, globalization, technology, character education, culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua di kalangan generasi muda serta implikasinya terhadap kehidupan sosial. Melalui kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor utama, seperti perubahan struktur keluarga, pengaruh globalisasi dan westernisasi, perkembangan teknologi, pergeseran nilai pendidikan, dan kurangnya pendidikan akhlak. Implikasi dari penurunan nilai sopan santun ini sangat luas, mulai dari degradasi moral generasi muda, konflik antargenerasi, hingga erosi identitas budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya komprehensif untuk merevitalisasi nilai sopan santun melalui pendidikan karakter, pemanfaatan media kreatif, penguatan peran keluarga, integrasi nilai tradisional dan modern, serta pendekatan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *sopan santun, generasi muda, orang tua, perubahan sosial, globalisasi, teknologi, pendidikan karakter, budaya*

Article History:
Received 2024-07-02
Revised 2024-07-25
Accepted 2024-07-27

DOI:
10.70277/jhpi.v1i1.4

PENDAHULUAN

Sopan santun merupakan nilai fundamental yang menjadi landasan interaksi sosial dalam masyarakat, terutama dalam konteks hubungan antargenerasi. Nilai ini telah lama dijunjung tinggi sebagai cerminan adab dan budi pekerti luhur bangsa Indonesia. Namun, fenomena penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua semakin marak terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai luhur yang telah menjadi identitas bangsa selama berabad-abad.

Degradasi moral sopan santun di kalangan generasi muda telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di Guguk Malalo menunjukkan adanya penurunan moral sopan santun pada siswa sekolah dasar (Susi et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan dasar, tetapi juga merambah ke tingkat pendidikan menengah dan atas. Studi kasus di SMK Islam Terpadu Ibnu Katsir Jember mengungkapkan perlunya peran aktif guru dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik (Qurtubi & Khodani, 2023), mengindikasikan bahwa masalah ini telah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Penurunan nilai sopan santun ini tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Globalisasi dan modernisasi telah mengakibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional, termasuk sopan santun. Penelitian Jumataeva menunjukkan bahwa proses globalisasi telah mengubah secara mendalam hubungan antargenerasi dalam masyarakat, di mana rasa hormat terhadap orang yang lebih tua mulai luntur (Azizah, 2018). Perkembangan teknologi dan media digital juga memiliki dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda. Studi di Kelurahan Baluwarti, Surakarta, mengidentifikasi budaya digital sebagai salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai tata krama budaya Jawa (Lestari, 2018).

Perubahan struktur keluarga dan kurangnya pendidikan akhlak juga berkontribusi terhadap fenomena ini. Studi kasus di SDS IT Cinta Islam Padang menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga bercerai cenderung menunjukkan perilaku agresif dan kurang sopan santun (Nasution & Rusman, 2020). Sementara itu, penelitian di Madin Miftahul Falah, Demak, mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak berdampak pada perilaku mereka di kelas (Safarina et al., 2023).

Implikasi dari fenomena penurunan nilai sopan santun ini sangat luas dan mendalam. Degradasi moral generasi muda secara keseluruhan dapat berdampak pada stabilitas sosial jangka panjang. Kesenjangan pemahaman dan praktik sopan santun antara generasi tua dan muda berpotensi memicu konflik dan ketegangan sosial. Lebih jauh lagi, lunturnya nilai sopan santun yang merupakan bagian integral dari budaya lokal dapat mengancam keberlangsungan identitas budaya suatu masyarakat (Lestari, 2018).

Menghadapi tantangan ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan kembali nilai-nilai sopan santun pada generasi muda. Penelitian di SDN No 75 Benteng Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa proses penanaman sikap sosial, termasuk sopan santun, dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS dengan strategi yang tepat. Sementara itu, studi di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai Kepulauan mengungkapkan pentingnya komunikasi orang tua dalam membentuk sikap sopan santun anak.

Upaya revitalisasi nilai sopan santun juga dilakukan melalui pendekatan budaya. Penelitian tentang budaya Ahlan Wa Sahlan Talamidz di MA Darut Taqwa Sengonagung menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun dapat dilakukan melalui budaya sekolah (Safarina et al., 2023). Sementara itu, studi tentang nilai budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai ini dalam pendidikan sekolah dasar (Kusumaningrum, 2020).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam menanamkan nilai sopan santun pada generasi muda di era disrupsi ini masih sangat besar. Pendekatan Person Centered berbasis nilai Budaya Jawa "sopan santun" telah diusulkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era ini (Azizah, 2018). Namun, efektivitas pendekatan ini masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan nilai sopan santun pada generasi muda, serta mengkaji implikasi sosial yang ditimbulkan. Dengan memahami akar permasalahan ini, diharapkan dapat diformulasikan strategi yang efektif untuk melestarikan dan menumbuhkan kembali nilai sopan santun dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menawarkan nilai baru dalam upaya memahami dan mengatasi fenomena penurunan nilai sopan santun di era modern. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif, mulai dari pendidikan, psikologi, sosiologi, hingga studi budaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang holistik tentang masalah ini. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang inovatif dalam menanamkan nilai sopan santun pada generasi muda, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk menganalisis fenomena penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua (Ridley, 2012). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengintegrasikan dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu secara komprehensif. Proses kajian pustaka dilakukan melalui beberapa tahap sistematis:

1. Pencarian literatur: Dilakukan pada database elektronik seperti *Scopus*, *Web of Science*, *Google Scholar*, dan repositori nasional seperti *Garuda* dan *Neliti*. Kata kunci yang digunakan meliputi "sopan santun", "tata krama", "etika sosial", "hubungan antargenerasi", dan variasinya dalam bahasa Inggris.
2. Seleksi literatur: Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal, tesis, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Fokus utama adalah studi yang membahas nilai sopan santun dalam konteks Indonesia atau Asia Tenggara.
3. Ekstraksi data: Informasi yang relevan dari setiap sumber diekstrak dan dicatat dalam matriks sintesis, mencakup aspek metodologi, temuan utama, dan implikasi teoretis maupun praktis.
4. Analisis dan sintesis: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan tema yang muncul terkait faktor-faktor penyebab penurunan nilai sopan santun dan implikasinya.
5. Penilaian kualitas: Setiap sumber dinilai menggunakan kriteria kualitas yang diadaptasi dari *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) untuk memastikan kredibilitas dan relevansi temuan.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis publikasi (jurnal akademik, laporan penelitian, dan literatur abu-abu) (Galvan & Galvan, 2017). Selain itu, proses *peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan peneliti lain yang memiliki keahlian dalam bidang sosiologi dan psikologi perkembangan untuk mendiskusikan interpretasi temuan. Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang state-of-the-art penelitian terkait penurunan nilai sopan santun, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, serta menyediakan landasan teoretis untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan intervensi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Nilai Sopan Santun

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua di era modern ini:

Perubahan Struktur Keluarga dan Pola Asuh

Salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi penurunan nilai sopan santun adalah perubahan struktur keluarga dari *extended family* menjadi *nuclear family* (Yunizar, 2016). Dalam struktur keluarga tradisional, kakek-nenek dan anggota keluarga yang lebih tua tinggal bersama, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan belajar sopan santun secara langsung dari generasi yang lebih tua. Namun, dengan meningkatnya urbanisasi dan mobilitas sosial, banyak keluarga muda yang tinggal terpisah dari orang tua mereka, mengurangi paparan anak-anak terhadap nilai-nilai tradisional dan sopan santun (Murtiningsih et al., 2023).

Selain itu, perubahan pola asuh juga berkontribusi terhadap fenomena ini. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua modern cenderung menerapkan pola asuh yang lebih permisif dan kurang otoriter dibandingkan generasi sebelumnya (Nuriani et al., 2021). Meskipun hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, namun juga dapat mengakibatkan kurangnya penekanan pada nilai-nilai sopan santun dan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua (Yunizar, 2016).

Pengaruh Globalisasi dan Westernisasi

Globalisasi dan *westernisasi* telah membawa perubahan signifikan dalam nilai-nilai sosial dan budaya di banyak negara, termasuk Indonesia (Anista, 2023). Adopsi gaya hidup dan nilai-nilai Barat yang cenderung lebih individualistis dan egaliter dapat bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Asia yang menekankan hierarki sosial dan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua (Daniah, 2019).

Media massa dan budaya populer yang didominasi oleh konten Barat juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan perilaku generasi muda (Anista, 2023). Representasi hubungan antargenerasi yang lebih santai dan kurang formal dalam film, acara TV, dan media sosial dapat mempengaruhi ekspektasi dan norma perilaku anak-anak dan remaja dalam interaksi mereka dengan orang yang lebih tua (Sutisna et al., 2024).

Perkembangan Teknologi dan Media Digital

Revolusi digital telah mengubah secara fundamental cara generasi muda berinteraksi dan berkomunikasi (Anista, 2023). Penggunaan intensif smartphone, media sosial, dan platform komunikasi digital lainnya telah menciptakan kesenjangan digital antara generasi muda dan tua. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi langsung dan komunikasi tatap muka antara anak-anak dengan orang yang lebih tua, mengurangi kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan sopan santun dalam konteks tradisional (Umrah et al., 2023).

Selain itu, anonimitas dan jarak yang diciptakan oleh interaksi online dapat mengurangi rasa tanggung jawab sosial dan empati, yang merupakan komponen penting dari sopan santun (Anista, 2023). Fenomena cyberbullying dan perilaku tidak sopan online yang sering melibatkan generasi muda dapat mencerminkan erosi nilai-nilai sopan santun yang lebih luas (Al-Nur et al., 2023).

Pergeseran Nilai Pendidikan

Sistem pendidikan modern cenderung lebih fokus pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis dibandingkan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral (Damayanti, 2023). Meskipun banyak sekolah masih memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka, penekanan pada nilai-nilai sopan santun dan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua seringkali kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan mata pelajaran akademik lainnya (Qurtubi & Khodani, 2023).

Selain itu, meningkatnya tekanan akademik dan kompetisi di sekolah dapat mengakibatkan kurangnya waktu dan energi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, termasuk sopan santun (Nanda Sudarsono & Humaisi, 2023). Fokus yang berlebihan pada prestasi individu juga dapat mengorbankan nilai-nilai kolektif seperti rasa hormat dan pertimbangan terhadap orang lain (Qurtubi & Khodani, 2023).

Implikasi Sosial dari Penurunan Nilai Sopan Santun

Penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua memiliki berbagai implikasi sosial yang signifikan:

Degradasi Moral Generasi Muda

Penurunan nilai sopan santun berkontribusi terhadap degradasi moral generasi muda secara keseluruhan, yang dapat berdampak pada stabilitas sosial jangka panjang. Penelitian di salah satu sekolah dasar di Guguk Malalo menunjukkan adanya penurunan moral sopan santun pada siswa sekolah dasar (Safarina et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan dasar, tetapi juga merambah ke tingkat pendidikan menengah dan atas, seperti yang ditunjukkan oleh studi kasus di SMK Islam Terpadu Ibnu Katsir Jember (Qurtubi & Khodani, 2023).

Konflik Antargenerasi

Kesenjangan pemahaman dan praktik sopan santun antara generasi tua dan muda dapat memicu konflik dan ketegangan sosial. Penelitian tentang transmisi nilai sopan santun pada keluarga Abdi Dalem di Kraton Yogyakarta mengungkapkan adanya perbedaan dalam penerapan sopan santun antara generasi orang tua dan anak (Rahmi, 2022). Hal ini menunjukkan potensi terjadinya konflik antargenerasi akibat perbedaan pemahaman dan praktik sopan santun.

Erosi Identitas Budaya

Lunturnya nilai sopan santun yang merupakan bagian integral dari budaya lokal dapat mengancam keberlangsungan identitas budaya suatu masyarakat. Penelitian tentang penguasaan undak usuk bahasa Sunda menunjukkan bahwa sistem penggunaan bahasa yang sopan berkaitan erat dengan identitas budaya Sunda (Kulsum, 2020). Penurunan penggunaan bahasa daerah yang sopan dapat mengindikasikan erosi identitas budaya yang lebih luas.

Revitalisasi Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai sopan santun perlu diintegrasikan secara lebih efektif dalam kurikulum sekolah. Penelitian di SMPN 1 Sambit Ponorogo menunjukkan bahwa upaya guru dalam penanaman sikap dan perilaku sopan santun dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS Terpadu (Nanda Sudarsono & Humaisi, 2023). Selain itu, program seperti budaya Ahlan Wa Sahlan Talamidz di MA Darut Taqwa Sengonagung terbukti efektif dalam membentuk karakter sopan santun siswa (Safarina et al., 2023).

Pemanfaatan Media Kreatif

Penggunaan media kreatif seperti permainan edukatif dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai sopan santun. Penelitian tentang penggunaan monopoli bintang untuk mengembangkan sopan santun anak usia 5-6 tahun menunjukkan hasil yang positif (Asih & Maranatha, 2022). Selain itu, penggunaan media pembelajaran audio visual juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak sopan santun (Hulkin & Prastowo, 2023).

Penguatan Peran Keluarga

Peningkatan keterlibatan orang tua dalam penanaman nilai-nilai moral, termasuk sopan santun, sangat krusial. Penelitian tentang transmisi nilai sopan santun pada keluarga Abdi Dalem menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mengajarkan tata krama dan sopan santun sejak dini (Rahmi, 2022).

Integrasi Nilai Tradisional dan Modern

Diperlukan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan konteks modern agar lebih relevan bagi generasi muda. Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek merupakan contoh bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan modern (Zsantana & Suwanda, 2022).

Pendekatan Berbasis Komunitas

Program-program berbasis komunitas yang mendorong interaksi dan kolaborasi antargenerasi dapat membantu membangun jembatan pemahaman dan rasa hormat. Penelitian tentang peran pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa dalam penanaman nilai sopan santun di sekolah dasar menunjukkan bagaimana nilai-nilai komunitas dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal (Chotimah et al., 2019).

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan nilai sopan santun dapat direvitalisasi dan diperkuat dalam konteks masyarakat modern, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antargenerasi dan melestarikan aspek-aspek penting dari warisan budaya.

KESIMPULAN

Penurunan nilai sopan santun terhadap orang yang lebih tua merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi. Implikasi dari fenomena ini berpotensi mengancam kohesi sosial, identitas budaya, dan kesejahteraan psikologis individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Namun, dengan pemahaman yang lebih baik tentang akar penyebab dan implikasi dari fenomena ini, strategi yang efektif dapat dikembangkan untuk merevitalisasi dan memperkuat nilai-nilai sopan santun dalam konteks modern. Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, institusi pendidikan, media, dan pembuat kebijakan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Penting untuk diingat bahwa upaya untuk memperkuat nilai sopan santun tidak harus berarti kembali ke model hierarkis yang kaku dari masa lalu. Sebaliknya, fokusnya harus pada mengadaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam realitas kontemporer dengan cara yang bermakna dan relevan bagi generasi muda. Dengan demikian, nilai sopan santun dapat tetap menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan antargenerasi yang harmonis, mendukung kohesi sosial, dan melestarikan aspek-aspek berharga dari warisan budaya di tengah arus perubahan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nur, W. R., Viranda, C., Handayani, W., & Irawan, F. (2023). Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Karakter Siswa (Disiplin, Jujur, Sopan Santun dan Bertanggung Jawab) Terhadap Agresivitas di MI Istiqlal Jakarta. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 275–288. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9195>
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Asih, N. S. S., & Maranatha, J. R. (2022). Penggunaan Monopoli Bintang untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak usia 5-6 Tahun. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.251>
- Azizah, N. (2018). Pendekatan Person Centered berbasis nilai Budaya Jawa " sopan santun " untuk meningkatkan perilaku adaptif remaja di era disrupsi. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 99–103. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18529>
- Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Satya Widya*, 39(1), 1–10. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p1-10>
- Daniah. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Didong dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 14–39. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4585>
- Galvan, J. L., & Galvan, M. C. (2017). Writing Literature Reviews. In *Writing Literature Reviews: A Guide for Students of the Social and Behavioral Sciences: Seventh Edition*. Seventh edition. | New York, NY: Routledge, 2017. | Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315229386>
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1553–1562. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Kulsum, U. (2020). Penguasaan Undak Usuk Bahasa Sunda untuk Meningkatkan Sopan Santun. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 9(3), 143–148. <https://doi.org/10.31980/caraka.V9i3.909>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). PENTINGNYA MEMPERTAHANKAN NILAI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *EDUSAINTEK: JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- Lestari, P. M. (2018). *Kemana Sopan Santun dan Tata Krama Generasi Muda? Studi Kasus Menakar Pendidikan Karakter Bangsa Kita*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:197517230>
- Murtiningsih, R., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak di Desa Pagendisan Kecamatan Winong. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8794–8800. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2649>
- Nanda Sudarsono, L., & Humaisi, M. S. (2023). UPAYA GURU DALAM PENANAMAN SIKAP DAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1490>
- Nasution, F., & Rusman, A. A. (2020). Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMK Negeri 2 Medan. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8938>
- Nuriani, N., Siu, O. C., Kumari, W., & Limurty, C. (2021). MEMBANGUN POLA ASUH DAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA PADA KELUARGA BUDDHIS DI VIHARA MAHA MANGGALA. *Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i1.30>
- Qurtubi, M., & Khodani, M. (2023). PERAN GURU MATA PELAJARAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DI SMK ISLAM TERPADU IBNU KATSIR JEMBER. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i1.2292>
- Rahmi, K. R. (2022). Transmisi Nilai Sopan Santun pada Keluarga Abdi Dalem. *Acta Psychologia*, 3(2), 163–174. <https://doi.org/10.21831/ap.v3i2.46195>
- Ridley, D. (2012). *The Literature Review*. In *SAGE Publication, Inc.* (Second). Sage Publications Ltd. Retrieved from <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/the-literature-review/book236719>
- Safarina, I. C., Kirom, A., Saifulah, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Budaya Ahlan Wa Sahlan Talamidz. *Indo Green Journal*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.9>
- Susi, Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 06(01), 3782–3793. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3488>
- Sutisna, R. R., Hidayat, S., & Merliana, A. (2024). Analisis dampak media sosial tiktok terhadap karakter sopan santun peserta didik sekolah dasar SDN 1 Rancapaku Kabupaten Tasikmalaya. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 194–199. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.19131>
- Umrah, Us. Djuko, R., & Juniarti, Y. (2023). Pengaruh Youtube Terhadap Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5–6 Tahun di TK Negeri Pembina KI Hajar Dewantoro Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 416–422. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2962>
- Yunizar, R. (2016). *PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG TERHADAP GURU BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA DI SLB NEGERI TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA* (Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <https://repository.upi.edu/24097/>
- Zsantana, P. N., & Suwanda, I. M. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral melalui Program 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 222–236. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p222-236>